



**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA
PARGUMBANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HOTMALINA
NIM: 11 310 0060**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN 2017**



**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA
PARGUMBANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HOTMALINA
NIM: 11 310 0060**

PEROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN 2017**



**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA
PARGUMBANGAN KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HOTMALINA
NIM: 11 310 0060**



Pembimbing I

**H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715200003 1 002**

Pembimbing II

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 0003**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi a.n
a.n HOTMALINA
Lampiran : 6(Enam) Ekxamplar

Padangsidempuan, 27 April 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan
dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. HOTMALINA yang berjudul: "Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 2000031 002

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HOTMALINA
NIM : 11 310 0060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-2
JudulSkripsi : **PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA PARGUMBANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, April 2017
PembuatPernyataan,




HOTMALINA
NIM. 11 310 0160

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : HOTMALINA
NIM : 11 31000 60
JUDUL SKRIPSI : PERANAN TOKOH AGAMA DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA
MASYARAKAT DESA PARGUMBANGAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Ketua

Hj. Zulhinna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Anggota

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. NIP. 19680715 200003 1 002

H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph. D
NIP. 19570719 199303 1 001

Hj. Zulhinna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 16 Mei 2017 / 8.30.00 WIB s./d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 72,50/B
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,74
Predikat : BAIK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANAN TOKOH AGAMA DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA
MASYARAKAT DESA PARGUMBANGAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN
Nama : HOTMALINA
NIM : 11 31000 60
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, 23 Mei 2017

Dekan,



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA : HOTMALINA
NIM : 11 310 0060
JUDUL : Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masyarakat desa Pargumbangan banyak menghabiskan waktu mencari nafkah. Sebagian besar masyarakat sering meniggalkan ibadahnya. Dalam hal ini, keberadaan tokoh agama di Desa Pargumbangan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Karna itulah yang mendorong peneliti mengangkat judul “Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimanakah peranan tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Pargumbangan, dan Bagaimana keadaan kesadaran beragama masyarakat di Desa Pargumbangan, serta Apa saja hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan? Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama, mengetahui keadaan kesadaran beragama masyarakat, dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisanya dengan menggunakan logika ilmiah.

Hasil penelitian ini bahwa Kesadaran Beragama Masyarakat Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, baik dari segi akidah, ibadah, Pengalaman/Pengahayatan, Pengetahuan Agama, Pengamalan atau Akhlak masih kurang baik. Adapun Kegiatan Keagamaan Masyarakat seperti nasehat dakwah setiap jum'at, wirid yasin, perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, perayaan malam *Nuzulul Qur'an*. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama Masyarakat adalah tingkat usia, kurangnya ilmu pengetahuan dan lingkungan. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Pargumbangan seperti nasehat dakwah yang dilakukan setiap jum'at, mengadakan wirid yasin, melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI), melaksanakan hafalan ayat menjelang magrib, memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT, mengunjungi tentangga yang dilanda musibah atau takjiah dan meningkatkan kerjasama antara tokoh-tokoh agama dengan masyarakat.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana(S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul : PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKAT KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA PARGUMBANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A, sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor, pembantu rektor, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Hj. Zulhimmah S.Ag.,M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya, kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattardaulay, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan Strata Satu IAIN Padangsidempuan.
4. Terimakasih juga kepada kepala dan staf perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang telah dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibunda dan Ayahanda, tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepada semua pihak terutama para kakanda yaitu, Zubaidah, Rosmaida, Romaito, Abdianto, Adian Saputra, dan Ita Handayani yang selalu membantu penulis serta memberikan dukungan moril dan material kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih juga penulis tujukan kepada kerabat dan seuruh rekan juang satu tingkat di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah berjuang bersama-sama khususnya teman-temannya yang ada di lingkungan fakultas yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padangsidempuan, , Mei , 2017

Penulis

HOTMALINA

NIM: 11 310 0060

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBIG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	vii
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penulisan.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Peran Tokoh Agama.....	11
B. Pengertian Tokoh Agama.....	17
C. Bentuk-Bentuk Tokoh Agama	18
D. Fungsi Agama Dalam Masyarakat	19
E. Faktor Kurangnya Kesadaran Beragama	22
1.Kekurangan Pendidikan	23
2.Kelemahan Akidah.....	25
F. Upaya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama	26
G. Kajian Terdahulu	29
BAB III: METODE PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Tekhnik Analisis Data	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	36

BAB IV	: HASIL PENELITIAN	38
	A. Temuan Umum.....	38
	B. Temuan Khusus.....	40
	1. Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	40
	2. Peranan tokoh agama untuk meningkatkan kesadaran beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	47
	3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	60
	C . Analisa Hasil Penelitian.....	62
Bab V	: PENUTUP	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTKA	
DAFTAR WAWANCARA	
RIWAYA HIDUP	

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah suatu bentuk keyakinan kepada Tuhan, dan mengamalkan ajaran-ajaran atau peraturan dari-nya yang menjadi pedoman dan tuntunan dan pedoman hidup kepada manusia dalam segala aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Harun Nasution berikut ini.

Agama memang membawa peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Agama selanjutnya menguasai diri seseorang membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran agama. Agama lebih lanjut membawa kewajiban yang dikalau tidak dijalankan oleh seseorang menjadi hutang baginya”¹

Dari penjelasan diatas jelas bahwa agama membuat manusia patuh kepada tuhan melalui ajaran dan peraturannya. Agama mengatur manusia dalam segala aspek, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia maupun manusia dengan alam sekitarnya. Agama juga memberikan bimbingan kepada manusia tentang kehidupan masyarakat.

Dalam masyarakat diperlukan peranan tokoh agama untuk memberikan bimbingan sekaligus menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anggota masyarakat khususya dalam rangka menumbuhkan kesadaran

¹ Harun Nasution, *Islan Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 188.

beragama masyarakat. Peranan dari tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat antara lain: Memberikan penjelasan tentang ajaran agama serta melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian penanaman ajaran agama tersebut dilaksanakan melalui penuntunan dan pola sikap dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan masyarakat, sering dijumpai pemahaman agama yang menyalahi dari konsep yang sebenarnya. Pengamalan agama yang tidak disertai dengan ilmu pengetahuan juga terhadap sesuatu secara buta merupakan permasalahan yang sering mewarnai kehidupan masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Pargumbangan ini juga banyak ditemui orang yang mengaku Islam. Namun disisi lain pola sikap dan tingkah lakunya tidak mencerminkan seorang pribadi muslim. “Malah ada yang mengira dirinya telah berpegang kepada ajaran asli dari Allah padahal dia sebenarnya ia hanyalah berpegang kepada kitab karangan manusia”.²

Keadaan yang demikian merupakan suatu kekeliruan karena manusia dalam hidupnya seharusnya berpegang kepada Al-Qur'an dan sunnah Rosul Saw. Disinilah letak pentingnya peranan para tokoh agama untuk memberikan bimbingan sekaligus melaksanakan israj mi'raj, maulid nabi Muhammad Saw di tengah-tengah anggota masyarakatnya.

² Berlian Somad, *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: PT al- Ma'arif, 19980), hlm. 12

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Suroh Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ
 الْمَفْلُحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung³.

Dari ayat di atas tampak bahwa Allah SWT. Menyuruh segolongan manusia untuk melaksanakan Amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam hal ini setiap manusia pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk melaksanakan Amar ma'ruf nahi mungkar tersebut. Namun demikian peranan tokoh agama menjadi sangat penting karena mereka merupakan orang yang dihormati, didengar pendapatnya serta menjadi panutan ditengah-tengah masyarakat.

Masyarakat Desa pargumbangan adalah sebagian besar petani. Dari hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat petani yang ada di desa pargumbangan tampak bahwa kehidupan beragama mereka dipengaruhi mata pencaharian mereka sebagai petani.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Pargumbangan banyak menghabiskan waktu mencari nafkah. Sebagian besar masyarakat sering meniggalkan ibadahnya, setelah pulag dari kebun atau sawah dan sudah berada

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'am dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 405

dirumah dan terlihat masyarakat juga sering bermalasan-malasan untuk beribadah terutama ibadah sholat.

Dalam kegiatan keagamaan besar, Seperti pengajian, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw dan sebagainya, masih banyak masyarakat yang tidak menghadirinya. Berbeda dengan kegiatan umum seperti hiburan keybot maka mereka rela menghabiskan waktu sampai larut malam dan mau memberikan dana acara tersebut.

Dari uraian diatas tampak bahwa keberadaan tokoh agama mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Demikian juga dengan peranan yang dilaksanakan tokoh masyarakat yang ada di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat tersebut di desa tersebut. Hal ini terbukti dengan terbentuknya lembaga pendidikan non formal dan formal keagamaan ditengah-tengah masyarakat. Misalnya wirid yasin yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, majelis ta'lim 1 kali dalam seminggu, selain itu para tokoh agama juga peranan besar dalam memandu berbagai urusan yang berhubungan dengan agama. Para tokoh agama juga berperan aktif dalam mendirikan madrasah Ibtidaiyah.

Namun demikian ternyata tokoh agama mengalami berbagai persoalan dalam melaksanakan perannya menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat. Hal ini disebabkan berbagai Faktor, baik yang berasal dari dalam diri para tokoh agama itu sendiri maupun dari anggota kalangan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan terhadap peranan tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, diketahui bahwa peranan yang mereka hadapi.

Pengetahuan para tokoh agama sering berbeda pendapat antara masyarakat, dikarenakan kurangnya penguasaan metode dakwah serta kurangnya komunikasi tokoh agama dengan masyarakat mengenai agama. Kurangnya perhatian tokoh agama terhadap peningkatan kualitas kehidupan beragama dalam keluarga, dan pengaruh buruknya media informasi yang sekarang banyak yang melanda masyarakat yang menyebabkan terjadinya kelemahan agama khususnya para orang tua dan orang dewasa.

Hasil pengamatan pendahuluan yang dijelaskan diatas merupakan suatu hal yang akan dikaji dan dibuktikan sehingga dapat ditanggulangi pada masa mendatang. Karna itulah yang mendorong peneliti untuk meneliti apa yang melatarbelakangi kurangnya kehidupan beragama masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul **“Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya kesadaran beragama, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Kesadaran beragama mengikuti pengajian, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam Proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kesadaran beragama masyarakat di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimanakah peranan tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penulisan.

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui peranan tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Mengetahui keadaan kesadaran beragama di desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengetahui hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat di desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis, yaitu:

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
3. Sebagai sumbang saran kepada tokoh masyarakat dan pemerintahan terkait agar lebih memperhatikan masalah pembinaan kesadaran beragama masyarakat di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Manfaat praktis, yaitu:

1. Bagi penyusun sebagai pelengkap tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman dan keraguan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam Skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan-penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”.⁴ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan/berbuat dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Agkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Tokoh agama adalah terdiri dari dua kata “tokoh” dan “agama”. Tokoh adalah orang terkemuka dan kenamaan”.⁵ Sedangkan agama adalah cara berjalan untuk sampai kepada keridaan Tuhan.⁶ Para Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam bidang agama. Yang bila perbuatan dan pemahaman agama didengar nasehatnya dalam masyarakat.
3. Meningkatkan adalah “Proses, cara, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakah dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.⁷

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka 1991), hlm. 1064.

⁵ *Ibid.*, hlm. 1064

⁶ Syahminan Zaini, *Hakeket Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: Al- Iklhas, Tth), hlm. 14.

⁷ *Op. Cit.*, hlm 134

4. Kesadaran adalah “keinsyafan, ingat kepada keadaan yang sebenarnya”⁸ sedangkan beragama adalah “menganut, beribadat dan taat kepada agama”.⁹ Kesadaran beragama yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah meliputi keadaan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama , isra mi’raj maulid nabi muhammad Saw.
5. Masyarakat adalah “kelompok manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.”¹⁰ Masyarakat yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah orang dewasa yang sudah berumah tangga.
6. Desa Pargumbangan merupakan Desa yang ada di wilayah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa maksud penelitian dalam Skripsi ini adalah untuk melihat kesadaran beragama, hal ini peneliti fokuskan kesadaran beragama khusus memperingati hari besar Islam yaitu: Israraj mi’raj, maulid nabi muhammad Saw.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka 1991), hlm. 975.

⁹ *Ibid.*, hlm. 12.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 721

Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang terdiri dari tokoh agama dan peran sosial keagamaan, kesadaran beragama, fungsi agama dalam masyarakat, faktor kurangnya kesadaran beragama, upaya dalam meningkatkan kesadaran beragama.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis metode dan pendekatan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan tehnik menjamin keabsahan data.

Bab keempat ialah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu gambaran umum lokasi penelitian, dan temuan khusus yaitu peranan tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat, keadaan kesadaran beragama masyarakat, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab lima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama terdiri dari dua kata yaitu tokoh dan agama. Dalam bahasa Indonesia pengertian tokoh adalah “orang yang terkemuka dan kenamaan”¹

Sedangkan pengertian agama yang dikemukakan Syahminan Zaini, kata “agama” berasal dari bahasa sang sekerta yang terdiri atas dua kata, yaitu a berarti tidak dan gama berarti kacau.²

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia pengertian agama adalah “sistem, prinsip, keridoan, kepercayaan kepada tuhan dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.”³

Menurut Harun Nasution dalam bukunya *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, bahwa agama adalah “mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan manusia.”⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa peran tokoh agama adalah orang yang terkemuka dan kenamaan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban bertalian dengan kepercayaan kepada Allah SWT.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm. 1064

Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada tokoh agama adalah *al-*

'alīm (jama'nya 'ulama). Hal ini sebagaimana terdapat dalam surat *al-Ankabut*

Ayat 43:  وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”⁵

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap perumpamaan yang diciptakan Tuhan, tetapi juga mampu memanfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan manusia yang bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Seharusnya tidak ada pemisahan antara orang-orang yang memiliki pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan politik.

Istilah ulama atau alim ulama yang semula dimaksudkan sebagai bentuk jamak, berubah pengertiannya menjadi bentuk tunggal. Pengertian ulama juga menjadi lebih sempit, karena diartikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan ilmu keagamaan dalam bidang *fiqh*. Di Indonesia ulama identik dengan fuqoha dalam bidang ibadah saja. Betapapun semakin sempitnya pengertian ulama dari dulu sampai sekarang, yakni ilmu pengetahuan yang dimilikinya itu diajarkan dalam rangka khassyah (adanya rasa takut atau tunduk) kepada Allah Swt. Oleh karena itu seorang ulama haruslah orang Islam.⁶

Ulama yang dimaksud dalam studi ini adalah tokoh agama. Tokoh agama (alim ulama) secara tradisional berfungsi sebagai ustaz, guru dan tempat bertanya masyarakat desa. Tokoh agama dimaksud, lazim disebut alim ulama.

Ciri-ciri (tokoh Agama) adalah sebagai berikut:

1. Lebih menghujam ke dalam sistem sosial dan struktur masyarakat desa yang khas, lokal dan otonom.
2. Perkataan dan nasehatnya selalu di dengar oleh orang banyak.⁷

Secara historis, peranan mereka sebagai ahli hukum Islam otomatis menjamin praktek-praktek keagamaan sesuai dengan syari'at Islam.⁸

Dengan demikian tokoh agama dan peran sosial keagamaan adalah mendedikasikan dirinya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyiapkan generasi muda yang akan hidup pada masa yang akan datang untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjuhi larangan-Nya.

Adapun syarat-syarat seorang tokoh agama adalah:

1. Berhasil dibidangnya. Maksudnya berhasil mencapai tujuan tertentu baik tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang sesuai dengan bidang yang digelutinya.
2. Mempunyai pengaruh pada masyarakat. Maksudnya segala pikiran dan aktivitas sang tokoh betul- betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya.

3. Ketokohnya diakui secara mutawatir. Maksudnya dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh sebagian masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas untuk menjadi tokoh untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.⁹

Dari syarat seorang tokoh diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh itu adalah orang yang memiliki keunggulan di masyarakat, dan julukan tokoh diberikan pada setiap orang yang memiliki kelebihan baik dibidang ilmu pengetahuan, kepribadian, moral maupun akhlak.

Selanjutnya tokoh agama dan peran sosial keagamaan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Prof. Dr. H. Mahmud Yunus menjelaskan bahwa “peran tokoh agama (ulama desa), guru agama dan pemimpin Islam, yaitu mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, putra-putri dan masyarakat.
2. Anwar Masy’ari dalam bukunya *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, menjelaskan bahwa peran tokoh agama yaitu “sebagai pembina dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan.¹⁰

Kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat membantu terlaksananya lingkungan yang baik antara lain:

1. Memakmurkan masjid/langgar sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif didalamnya.

2. Secara rutin tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal.
3. Lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan seperti perjudian, pergaulan bebas dan tontonan yang merusak.
4. Memperkenalkan mereka akan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni fakir miskin, anak yatim, serta mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.
5. Dalam peringatan hari-hari besar Nasional/Islam para remaja hendaklah diikuti sertakan dan diberi wadah sesuai kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut seperti olah raga, menyanyi, Musabaqah Tilawatil Qur'an, deklamasi, sajak, dan lain-lain.
6. Perkumpulan-perkumpulan remaja yang telah ada hendaknya diaktifkan dan diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik.¹¹

Tugas tokoh agama adalah memelopori dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak remaja antara lain:

1. Usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Misalnya dengan cara teladan dan cara nasehat.
2. Pemberantasan buta aksara al-Qur'an.
3. Kegiatan Wirit Yasin
4. Kegiatan hari besar agama Islam dan Nasional.
5. Takziah.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa peran tokoh agama adalah mengajak manusia kejalan Allah (Islam), amar ma'ruf nahi mungkar demi keselamatan kehidupan manusia. Mengajak, menyeru dan memanggil manusia ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam menuntun manusia agar dapat mencapai tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan didunia dan akhirat. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi laranganNYA demi tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Mencegah manusia dari perbuatan maksiat, kejahatan serta kemungkar di muka bumi. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan memiliki arah dan ketenteraman. Dengan demikian bertujuan untuk keselamatan dan kedamaian manusia itu sendiri.

Perwujudan dari peranan tokoh agama bukan sekedar usaha untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang hanya teralisasi dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi menuju sasaran yang mulia dalam membina dan membimbing umat manusia kejalan yang diridhai Allah SWT. Tokoh agama diharapkan mampu berperan sebagai penggerak perkembangan masyarakat dengan melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dalam hidup dan kehidupan.

Peranan tokoh agama tersebut tidak hanya membahas persoalan akhirat saja tetapi membahas berbagai aspek kehidupan, mulai dari bidang agama, sosial, politik, ekonomi, budaya dan sebagainya. Semua bidang kehidupan manusia itu terangkum dalam ajaran Islam dan menyangkut masalah-masalah pembentukan

sikap moral dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.

B. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah salah satu anggota badan permusyawaratan desa. Tokoh agama bisa juga seorang ulama. Yang mana ulama adalah bentuk jamak dari alim sebagai istilah mubalaghah, yang berarti orang yang berpengetahuan mendalam tentang agama.¹²

Adapun pengetahuan tentang agama yang diketahui para tokoh adalah al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian seorang ulama itu adalah orang yang membaca, merenungkan dan memikirkan alam yang luas ini yang dapat melahirkan pengenalan yang mendalam kepada Allah. Pengenalan yang mendalam kepada Allah itu melahirkan rasa takut yang sesungguhnya kepada Allah SWT. Selanjutnya rasa takut yang sesungguhnya akan menimbulkan pengabdian yang sesungguhnya pula kepada Allah.

Menurut Cik Hasan Bisri bahwa ulama merupakan gelar kehormatan yang di berikan masyarakat didasarkan atas pengakuan kepada orang-orang yang memiliki tingkatan ilmu dan gelar tertentu .

Dari pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa Tokoh agama adalah gelar yang diperoleh seseorang karena pengetahuan dan kepribadian yang baik.

C. Bentuk-Bentuk Tokoh Agama

Adapun bentuk- bentuk tokoh agama dalam masyarakat adalah

orang yang pandai membaca, merenungkan dan memikirkan alam yang luas ini yang dapat mentauhidkan Allah. Dan orang yang mampu dapat mengetahui tentang adat istiadat didalam masyarakat. Pengenalan yang mendalam kepada Allah itu melahirkan rasa takut yang sesungguhnya kepada Allah SWT.

Bentuk ketokohan agama adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Imam dalam masjid (meng imam I makmum dalam masyarakat)
2. Bilal maid bagi perempuan
3. Bilal maid bagi laki-laki
4. Bilal/ Ajan dalam masjid

Dengan demikian tokoh agama dan peran sosial keagamaan adalah mendedikasikan dirinya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyikapi generasi muda yang akan hidup pada masa akan datang untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya

Adapun ketokohan adat istiadat dalam masyarakat adalah:

1. Raja panyusunan bulung
2. Raja pangundian
3. Orang kaya (anak boru)
4. Hatobangon gabungan dalam beberapa marga
5. Hatobangon dari anak boru
6. Pisang raut

D. Fungsi Agama Dalam Masyarakat

Agama sangat berfungsi bagi manusia untuk menuju kesempurnaan hidup dan kehidupan. Agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.¹³

Dalam rangka melestarikan dan mempertahankan agama pada kehidupan seseorang, Allah menawarkan jalan lurus dalam bentuk aturan yang disebut “*Diinul Islam*” sebagaimana firman-Nya, “Dan bahwa (yang kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain). Karena jalan-jalan itu menceraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah padamu agar kamu bertakwa.”¹⁴

Fungsi agama menurut Faridi baik bagi perorangan (individu) maupun bagi masyarakat (sosial) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menghormati akal sekaligus memfungsikannya secara baik, agar manusia dapat berfikir cerdas tentang kejadian alam semesta serta dapat mengambil pengajaran dari alam itu.
2. Menyinari jiwa agar tunduk kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
3. Mensucikan hati manusia agar berakhlakul karimah, sehingga ia hidup dalam ketenangan baik jasmani maupun rohani.
4. Menjadi obor penerangan agar manusia dapat menempuh jalan kebaikan.
5. Menjamin kebaikan bagi seluruh masyarakat agar kehidupan tetap stabil.

6. Menjadi tali pengikat yang kokoh untuk mempertautkan segala hati, karena pertalian yang harmonis di masyarakat bersumber pada keselarasan dan keikhlasan hati.
7. Menjadi obat bagi penyakit sosial yang berkembang dimasyarakat.¹⁵

Selain itu Jalaluddin dan Ramayulis mengemukakan bahwa dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

1. Berfungsi edukatif

Ajaran agama berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik.

2. Berfungsi penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan dunia dan akhirat.

3. Berfungsi sebagai pendamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa segera hilang dari batinnya apabila seseorang menebus dosanya melalui tobat.

4. Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Seseorang yang beragama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan : iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.¹⁶

Ajaran agama dapat berfungsi menyuruh kepada kebaikan dan melarang keburukan, berfungsi sebagai penyelamat dan dapat mempererat rasa solidaritas antar individu kepada masyarakat yang ada dilingkungannya.

E. Faktor Kurangnya Kesadaran Beragama

Masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda tentu akan membedakan pemahaman bergama yang berbeda juga, tokoh agama tentu harus lebih bekerja keras untuk memberikan pemahaman agama dan meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

Syahminan Zaini berpendapat agama merupakan faktor utama yang akan membawa manusia kepada kemajuan di dalam segala bidang kehidupannya. Allah menyatakan agama diturunkan-Nya adalah untuk :

- 1) Membimbing manusia kejalan keselamatan/kebahagiaan lahir batin dan dunia akhirat.
- 2) Mengeluarkan manusia dari kegelapan bodoh, miskin, penyakit dan sebagainya kepada cahaya pintar, kaya, sehat dan sebagainya.
- 3) Membimbing manusia kepada jalan yang lurus, yaitu jalan yang penuh kebenaran. Jalan inilah yang selalu didambakan manusia karena mereka yakin dengan jalan inilah mereka akan sukses di dalam seluruh kegiatannya.¹⁷
- 4) Allah berfirman pada Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 15-16 yang berbunyi:

يَا هَالِكُنَّبِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ١٥ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ١٦

Artinya : “Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”(QS. Al-Maidah : 15-16).¹⁸

Umat beragama belum selamat/bahagia, masih bodoh, masih miskin serta penuh penyakit, sehingga mereka menjadi ketinggalan di dalam segala bidang dari umat-umat lain, malah ada yang mengaku yang tidak memiliki kesadaran dalam beragama.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya kesadaran dalam beragama pada diri seseorang sehingga ia ketinggalan dari umat-umat lain, yang terpokok diantaranya ialah: kekurangan pendidikan, kelemahan akidah, kekurangan konsep untuk menghadapi masalah-masalah dunia modern.¹⁹

1. Kekurangan pendidikan

Zaini mengatakan masalah pendidikan adalah masalah paling pokok untuk kemajuan. Allah sendiri menyatakan, bahwa manusia-manusia yang tidak terdidik, sehingga ia tidak mampu memikirkan sesuatu untuk kemajuannya sama saja dengan hewan, bahkan lebih jelek dari hewan dan tempatnya adalah neraka.²⁰

﴿إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ۚ﴾ ۲۲

Artinya : “Sesungguhnya binatang (mahluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun.”(QS. Al-Anfal : 22).²¹

Selanjutnya dalam surah Al-A’raf ayat 179 disebutkan:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْإِنعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقَلُونَ ١٧٩

Artinya : “Dan Sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.” (QS. Al-A’raf : 179).²²

Kenyataan memang menunjukkan, bahwa orang-orang yang terdidik, lebih mampu berfikir, lebih terang matanya dan lebih nyaring telinganya daripada orang-orang yang tidak terdidik.

Karena itulah Allah menyatakan pula, bahwa orang-orang yang beriman dan diberi ilmu, akan diangkat beberapa derajat lebih tinggi, sebagaimana tersebut dalam surah Mujadilah ayat 11. Ilmu diperoleh lewat pendidikan. Jadi jika kita memiliki ilmu maka kesadaran kita terhadap agama akan baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang tidak memiliki ilmu maka kesadaran beragamanya pun kurang baik.

Dalam surah al-Mujadilah ayat 1, Allah Swt berfirman:

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَدِّدُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكَِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا
إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ۱

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS.Al-Mujadilah : 11).²³

2. Kelemahan Akidah

Masyarakat Islam terbagi atas dua, yaitu masyarakat Islam di desa dan masyarakat Islam di kota. Masyarakat Islam di desa memiliki ciri Islam ditambah dengan tradisi dan masyarakat Islam di kota cirinya adalah Islam ditambah dengan kebudayaan Barat. Selanjutnya dinyatakan : selama tambahan-tambahan itu masih ada, maka sela itu pula masyarakat Islam belum akan maju dengan ajaran Islam.²⁴

Akidah Islam mengajarkan :

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٥١

Artinya :“Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh". dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung.”(QS. An-Nuur : 51).¹

F. Upaya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama

Zakiah Daradjat menjelaskan agama diturunkan Allah adalah untuk menjadi pedoman, bimbingan dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani

¹Departemen Agama RI , Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2003), Hlm. 284.

kehidupannya, agar hidup tentram, bahagia dan saling menyayangi satu sama lain. Nabi-nabi dan rasul-rasul diutus Allah untuk membawa petunjuk tersebut serta menjadi contoh teladan yang terbaik bagi manusia.

Perjuangan para Rasul dalam mengajak manusia kepada ajaran agama yang diturunkan Allah bagi kebaikan manusia, selalu berat dan tidak selamanya manusia mau mengikutinya, bahkan ada yang menentang dan menyerangnya. Para nabi dan rasul Allah selalu sabar dan tabah menghadapi orang-orang yang tidak mau menerima seruannya. Berbagai cara dan metode digunakan agar dapat mendekati hati mereka.²⁵

Diantaranya petunjuk Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Adalah sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).²⁶

Dari ayat diatas dapat diambil intinya adalah agar membimbing manusia dengan cara baik dan berdiskusi juga dengan cara yang baik pula. Begitu pula upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beragama. Kesadaran beragama secara umumnya dimulai dari pemuka-pemuka agama.

²⁵Zakiah Darajat, Psikoterapi Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), Hlm. 19-20

Ulama tentunya merupakan figur yang paling penting dalam agama Islam memberikan pengajaran bagi kaum muslimin di lingkungannya. Karena Nabi Muhammad Saw memberi petunjuk, agar dalam mendekati orang perlu diperhatikan kadar kemampuan orang tersebut untuk memahami apa yang dinasehatkan kepadanya. Inilah salah satu metode yang cocok dilakukan oleh pemuka agama yang ada di lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beragamanya.

Dalam masyarakat sederhana, bimbingan agama diberikan sederhana pula, misalnya masyarakat Desa yang kehidupan mereka bertani, maka bimbingan agama diberikan dengan bahasa yang dimengertinya, petunjuk Allah tentang iman dan ibadah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya : “Dan Dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (QS. Al-Baqarah : 43).

Upaya lain yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran beragama seseorang atau masyarakat dapat dilakukan dengan menghidupkan kegiatan-kegiatan keagamaan atau kesadaran beragama yang dapat menarik simpati dan motivasi masyarakat.

Kesadaran beragama yang dimaksud disini seperti : memfungsikan Mesjid sebagai sarana ibadah, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majlis ta'lim, wirid yasin, peringatan-peringatan hari besar Islam Isra' Mi'raj, Maulid

Nabi Muhammad Saw dan mengajak masyarakatnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dengan baik.

Setiap melaksanakan kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola ini selalu diajak dan dimotivasi oleh tokoh agama dan alim ulamnya. Sehingga dengan demikian masyarakat akan semangat dan tokoh agama dan masyarakat dapat terjalin kerjasama yang baik untuk meningkatkan kesadaran beragama yang baik.

G. Kajian Terdahulu

Adapun peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh:

1. Rahman Habib:” Upaya menumbuhkan mental ke agamaan siswa di sekolah menengah atas (SMA) negeri 3 padang sidimpuan “ penelitian ini berbentuk skripsi . hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya menumbuhkan merupakan upaya yang paling utama untuk menumbuhkan agama yang sehat menurut pandangan islam yaitu mengerjakan perintahnya menjauhi larangannya.
2. Nahdiah Husna:” pemikiran Zakiah Daradjat Dalam pembinaan mental remaja” , penelitian ini berbentuk skripsi. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa pemikiran Zakiah Dradjat dalam pembinaan mental remaja untuk menciptakan mental remaja yang sehat, yaitu terhindar dari prilaku yang di larang oleh Allah SWT.

Selanjutnya perbedaan penulis dengan penelitian sebelumnya bahwa Rahman Habib berfokus pada upaya menumbuhkan mental agama terdapat kesehatan mental, Nadiah husna berfokus pada upaya pembinaan mental siswa. Dengan demikian, yang menjadi pembeda penelitian terdahulu ini dengan penelitian adalah lokasi peneliti dan informasi penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Letak desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki jarak dengan ibu kota Kecamatan dan ibu kota Kabupaten \pm 20 Km. Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan mudah dijangkau dengan menggunakan berbagai sarana angkutan transportasi, baik umum maupun pribadi. Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki luas daerah \pm 5 ha, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pangaribuan

Sebelah Barat berbatasan dengan Huta Tonga/ Pasir

Sebelah Utara berbatasan dengan Ujung Gading Tahalak

Sebelah Selatan berbatasan dengan Muaratais 1.¹

Desa pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, kebun masyarakat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal pertanian. Areal pertanian rakyat sebagian besar di tanami karet, coklat dan persawahan, sumber utama penghasilan penduduk desa

¹Pargaulan Harahap, di rumah kepala Desa Pargumbangan, Wawancara, 22 September 2015.

Pargumbangan. Sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan dan kemarau.

Penduduk Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan berjumlah 425 jiwa yang terdiri dari laki-laki 220 jiwa dan perempuan 205 jiwa dengan 114 kepala keluarga. Proses penelitian ini di laksanakan dalam waktu kurang lebih 11 bulan sejak Desember 2015 sampai penulisan laporan selesai pada Oktober 2017.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisanya dengan menggunakan logika ilmiah.²

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Deskriptif*, “yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.³

deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.⁴ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 7.

menggambarkan bagaimana kesadaran beragama masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian *eksploratif* yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni.⁵ Sebagaimana apa adanya kesadaran beragama masyarakat di Desa Pargumbangan Kecamatan batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para tokoh agama. masyarakat desa pargumbangan kecamatan batang angkola tapanuli saelatan. Sedangkan yang menjadi sumber pendukungnya adalah para orang tua yang memahami masalah agama masyarakat desa pargumbangan kecamatan batang angkola tapanuli selatan.

Responden penelitian ini adalah masyarakat di Desa Pargumbangan Kecamatan batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang diambil secara *snowball sampling*, yaitu menetapkan sampel dengan secara berantai. Sampel ditetapkan dengan mencari informan terlebih dahulu kemudian mencari informan lain setelah ditunjuk oleh informan pertama. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Burhan Bungin bahwa umumnya terdapat tiga tahap pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif, yakni :

- a. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.

⁵*Ibid.*, hlm. 7.

- b. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
- c. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.⁶

Snowball sampling ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi dari tokoh agama Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tentang kesadaran beragama masyarakat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha menggali data atau informasi tentang peranan tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi.

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁷ Disini penulis mengadakan Tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, yaitu anggota masyarakat dan alim ulama dan aparat pemerintahan Desa Pargumbangan Kecamatan Muara Tais Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 53-54.

⁷Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 135.

2. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya.⁸Observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kesadaran beragama masyarakat di Desa Pargumbangan Kecamatan BatangAngkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.⁹

⁸Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁹*Ibid.*, hlm. 190.

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Dengan demikian metode analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan metode berfikir induktif.

F. **Tehnik Keabsahan Data**

Tehnik keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena adanya pemeriksaan terhadap data ini digunakan untuk menyanggah tuduhan terhadap penelitian kualitatif deskriptif yang mengatakan tidak ilmiah dan logis, agar penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi yang sesuai dengan fakta dilapangan perlu dilakukan upayanya antara lain sebagai berikut:

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data dilapangan. Hal tersebut dilakukan karena dalam penelitian kualitatif deskriptif merupakan instrument utama didalam penelitian, semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, maka kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan semakin meningkat.
2. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga sipeneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti apa adanya.
3. Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (metode pengumpulan data), trigulasi sumber data (memiliki sumber data yang sesuai), dan trigulasi

pengumpulan data, dengan tehnik trigulasi ini maka dapat memungkinkan diperolehnya variasi informasi yang seluas-luasnya.¹⁰

Dari berbagai tehnik diatas, peneliti hanya memakai tehnik triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada dilapangan dengan jalan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, membandi gkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, yaitu menemui para subjek untuk melakukan wawancara, melaporkan hasil penelitian sehigga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat peneliti selenggarakan.

¹⁰ Ibid, hlm. 5-6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa ini memiliki tanah seluas ± 700 Ha, lahan pertanian seluas ± 150 Ha, dan lahan perkebunan ± 550 Ha. Sedangkan luas pemukiman ± 5 Ha. Adapun batas lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pangaribuan

Sebelah Barat berbatasan dengan Huta Tonga/ Pasir

Sebelah Utara berbatasan dengan Ujung Gading Tahalak

Sebelah Selatan berbatasan dengan Muaratais 1.¹

Sebagai salah satu di wilayah Kecamatan Batang Angkola, Desa Pargumbangan termasuk wilayah pertanian dan perkebunan. Adapun bentuk-bentuk tanaman pertaniannya berupa tanaman padi, kacang-kacangan, serta tanaman sayuran yang dipergunakan para penduduk untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan tanaman perkebunan berupa karet/ coklat dan sawit.

¹ Pargaulan Harahap, Desa Pargumbangan, Wawancara di Rumah Kepala Desa, 22 September 2016.

Alat Transformasi di Desa Pargumbangan sangat mudah untuk dilalui, karena di Desa Pargumbangan sudah banyak kendaraan seperti mobil, sepeda motor, dan lain-lain.

2. Kondisi Demografis

Pekerjaan masyarakat Desa Pargumbangan mayoritas petani. Hal ini disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat merupakan lahan potensial untuk pertanian dan perkebunan. Untuk lebih jelasnya berikut tabel kondisi pekerjaan masyarakat desa pargumbangan seperti dibawah ini:

Tabel I
Kualifikasi Pekerjaan Penduduk Desa Pargumbangan

NO	Mata Pencarian	Jumlah	%
1	Petani	325 orang	
2	Pedagang	15 orang	
3	Pegawai Negeri Sipil	2 orang	
4	Pegawai Swasta	2 orang	
5	Buruh	6 orang	
6	Wiraswasta	15 orang	
7	Kerja tidak tetap	35 orang	
8	Lain-lain	25 orang	
Jumlah		425 orang	

Sumber: diambil dari arsip kependudukan Desa Pargumbangan

Sementara jumlah kepala keluarga (KK) yang ada 105 KK. Jumlah penduduk secara keseluruhan 425 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 211 jiwa dan jumlah perempuan 214 jiwa.

Lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Pargumbangan yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) saja. Kemudian jenjang pendidikan mereka menurut data yang ada dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel II
Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Pargumbangan

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Perguruan Tinggi	5 orang
2.	SMA sederajat	25 orang
3.	SLTP/Tsanawiyah	20 orang
4.	SD	90 orang
5.	Tidak Sekolah/Putus Sekolah	285 orang
Jumlah		425 orang

Sumber: diambil dari arsip kependudukan Desa Pargumbangan

Tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu mesjid 1 (satu) buah, Mushallah 3 (tiga) buah dan kantor Desa 1 (satu) yang bertempat di rumah bapak Kepala Desa. Masyarakat Desa Pargumbangan 100% beragama Islam dan faham yang dianut masyarakat Desa Pargumbangan yaitu Nahdatul Ulama (NU).

B. Temuan Khusus

1. Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun peranan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Pargumbangan adalah adanya nasehat ataupun dakwah yang diselenggarakan setiap hari Sabtu, mengadakan Wirid Yasin, melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, melaksanakan hafalan ayat menjelang magrib, memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT, mengunjungi tentangga yang dilanda musibah atau takjiah dan meningkatkan kerjasama antara tokoh-tokoh agama dengan masyarakat.²

- a. Peranan tokoh agama dari segi akidah Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk meningkatkan akidah Islam, kesadaran beragama yaitu dengan memakmurkan mesjid sebagai tempat ibadah, pengajian, musyawarah mengenai keagamaan baik untuk kalangan tokoh agama juga para naposo nauli bulung, dan tablig.

² Jung-Jung Hasibuan, Tokoh Agama Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 23 Maret 2016.

- b. Peranan tokoh agama dari segi ibadah islam untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat desa pargumbangan kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan.

Ibadah dalam meningkatkan kesadaran beragama yaitu memperkenalkan masyarakat akan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni anak yatim, fakir, miskin, serta mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.

- c. Peranan tokoh agama dari segi penghayatan islam untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat desa pargumbangan kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan.

Penghayatan islam dalam meningkatkan kesadaran beragama yaitu: Lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan seperti, mengadu ayam, minum khomar, mencuri, dan berjudi misalnya togel dan lain-lain.

- d. Peranan tokoh agama dari segi pengetahuan islam untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat desa pargumbangan kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan.

Berpengertian dalam meningkatkan kesadaran beragama mengatakan bahwa masyarakat mengetahui rukun iman akan tetapi kurang memahami dan mengamalkan isi rukun iman. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan mereka terhadap rukun iman itu sendiri. Akan tetapi para tokoh agama mengadakan pengajian dan tablig yang selalu mengingatkan dan menganjurkan untuk

mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya sehingga ada perubahan. Ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah jama'ah sholat jum'at di mesjid.

e. Peranan tokoh agama dari segi pengamalan islam untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat desa pargumbangan kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan.

Pengamalan dalam meningkatkan kesadaran beragama sangat penting m³engatakan ibadah sholat belum bisa dilaksanakan secara rutin, karena kesibukan sebagai tukang bangunan membuat lupa akan waktu sholat. Begitu pula dengan puasa ramadhan belum bisa dilaksanakan walaupun 1x (satu kali) dalam setahun dengan alasan tidak tahan menahan haus ketika bekerja di terik matahari. Walaupun tidak puasa pada bulan Ramadhan zakat tetap dikeluarkan tiap tahunnya karena selau diingatkan oleh alim ulama di kampung ini untuk selalu mengeluarkan zakat apabila telah sampai nisabnya.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat desa Pargumbangan yaitu dengan dakwah setiap Hari Sabtu, mengadakan Wirid yasin, melaksanakan perayaan hari besar Islam(PHBI) seperti Isra' Mi'raj, agama selalu meningkatkan kesadaran beragama yang sesuai bagi masyarakat

³ Insyur Harahap, Tokoh Agama Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 25 Maret 2016

Desa Pargumbangan yang melakukan kesadaran beragamanya agar bisa melaksanakan ibadah yang sesuai dengan tuntunan agama islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragamanya sudah meningkatkan kesadaran beragama yang tepat bagi masyarakat desa pargumbangan yang baik.

Bentuk-bentuk peranan tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat desa pargumbangan berupa:

1. Nasehat dakwah tiap jum'at

Nasehat dakwah merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Hal ini dilakukan setiap minggunya bagi kaum laki-laki ketika sholat jum'at. Dengan nasehat dakwah masyarakat akan lebih luas pengetahuannya mengenai agama. Dan selain itu dengan adanya dakwah ini masyarakat akan mendapat siraman-siraman rohani yang dapat mengubah sikap dan meningkatkan pengamalan ibadah kepada Allah.

2. Mengadakan wirid yasin

Dengan mengadakan wirid yasin tiap minggunya, hal ini dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan wirid yasin masyarakat akan mendapat ilmu tentang agama dari ustadz

penceramah dan dapat memperlancar cara mengajinya, baik itu dari kelompok wirid yasin kaum bapak, kaum ibu dan *naposo nauli bulung*.

Untuk menarik perhatian para masyarakat, wirid yasin ini diadakan secara bergilir setiap rumah. Dan mereka biasanya menyediakan hidangan makanan dan minuman bagi orang yang hadir mengikuti wirid yasin tersebut.

3. Melaksanakan perayaan hari besar Islam

Melaksanakan setiap perayaan hari besar Islam juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Dengan melaksanakannya masyarakat senantiasa ingat dengan hari-hari bersejarah dalam Islam serta menambah pengetahuan dan pengamalan tentang sejarah-sejaran Islam tersebut.

Agar perayaan hari besar Islamnya lebih meriah, maka acara tersebut diisi dengan perlombaan-perlombaan bidang agama kepada anak-anak dan remaja. Seperti lomba azan, hafalan ayat, mengaji, pidato, nasyid, puisi dan lain sebagainya agar anak-anak dan remaja dibimbing sejak kecil gemar terhadap pengetahuan agama.

4. Melaksanakan hafalan ayat menjelang magrib

Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan agama terhadap anak-anak. Menjelang magrib anak-anak membacakan hafalan *juz 'amma* di mesjid secara bergantian. Hal ini bertujuan agar masyarakat selalu memotivasi dan mengajarkan anak-anaknya dengan hafalan

juz 'amma. Jadi hafalan ini bukan hanya bagi anak-anak, orang tua ikut bertanggung jawab dengan mengajarkan hafalan ini.

5. Memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT

Mesjid dapat digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu, khususnya majlis ta'lim. Dimana sebelumnya masyarakat hanya menggunakan mesjid untuk ibadah salat, tempat rapat anggota serikat tolong menolong (STM) saja, namun selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan majlis ta'lim. Sehingga mesjid tampak lebih ramai, pada akhirnya masyarakat pun akan tertarik beribadah ke mesjid.

6. Mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takziah

Dengan mengunjungi tetangga yang sedang terkena musibah maka kita akan menjadi sadar, sudah sejauh mana kita beribadah kepada Allah. Karena semua manusia pasti akan mati, maka amalanlah yang akan menyelamatkan manusia di akhirat nantinya. Dengan itu masyarakat akan menjadi takut dan akan meningkatkan amalan ibadah kepada Allah. Selain itu, dengan mengunjunginya seseorang akan mendapat pelajaran bagaimana untuk bersabar ketika orang yang kita sayangi di dunia ini terkena musibah dan belajar untuk ikhlas.

7. Meningkatkan kerjasama antara tokoh-tokoh agama dengan masyarakat

Dalam mewujudkan masyarakat yang agamis perlu adanya kerjasama antara tokoh agama, tokoh masyarakat dengan anggota masyarakat itu sendiri,

khususnya bidang keagamaan. Dengan kerjasama yang baik antara tokoh agama dengan masyarakat akan menciptakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat.

Dengan melaksanakan peranan yang telah disebutkan diatas, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat yang ada di Pargumbangan terhadap agama. Dengan adanya kerjasama antara tokoh agama dengan masyarakat maka kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulannya bahwa tokoh agama tersebut dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat desa pargumbangan ini, agar masyarakat desa pargumbangan lebih menjaga perilakunya agar tidak mengulangi kesalahannya kembali dan timbul dalam dirinya untuk lebih baik lagi dari sebelumnya agar dia tidak merugi lagi.

Menurut hasil wawancara dengan Irpan Dalimunthe bahwa” meningkatkan kesadaran beragama yang diberikan tokoh agama sudah pantas , karena tokoh agama sudah mengingatkan/Menyuruh masyarakat desa pargumbangan untuk melaksanakan ibadah sholat jum’at dan puasa pada saat bulan ramadhan yang sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kesadaran Beragama masyarakat tentu tidak dapat ditinjau dari satu bidang ajaran agama Islam saja, berikut adalah hal-hal yang perlu untuk dapat mengetahui tingkat kesadaran masyarakat:

- a. Kesadaran Beragama dari Segi Akidah Islam Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Akidah merupakan dasar untuk melakukan peribadatan kepada Allah. Dengan kata lain, akidah merupakan keimanan yang dimiliki manusia. Akidah adalah kepercayaan atau. Akidah dasar dari ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allah SWT. Iman dalam Islam terdiri dari enam perkara yaitu terdapat dalam rukun iman.

Dari segi akidah, masyarakat Pargumbangan tergolong kurang baik. Hal ini sesuai dengan penuturan alim ulama masyarakat Pargumbangan yang mengatakan bahwa, kesadaran beragama dari segi akidah tergolong kurang, masyarakat hanya mengetahui rukun iman saja namun berbeda dari segi pemahaman maupun pengamalannya,

masyarakat masih banyak yang percaya dengan kekuatan-kekuatan gaib, dukun dan sebagainya.⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh *Pirhot Siregar* bahwa masyarakat pada umumnya mengetahui tentang akidah khususnya rukun iman. Tidak seorangpun yang tidak mengetahui rukun iman jika ia memang beragama Islam. Namun dilihat dari pengamalannya yang berbeda, masih banyak yang percaya dengan dukun-dukun.⁵

Jika dilihat dari segi pemahaman akidah, anggota masyarakat desa Pargumbangan mengatakan masyarakat memang mengetahui rukun iman, akan tetapi kurang memahami dan mengmalkan isi rukun iman itu. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan mereka terhadap rukun iman itu sendiri. Khususnya kepercayaan masyarakat tentang hal-hal yang ghaib atau kepercayaan akan kekuatan ghaib. Sebab, masyarakat Pargumbangan masih banyak yang mempercayai mitos, dukun dan lain sebagainya.⁶

Setelah ditelusuri melalui observasi lapangan bahwa peneliti memang masyarakat mengetahui akidah Islam tersebut, walaupun ketika peneliti meminta menyebutkan rukun iman masih ada sebagian yang belum bisa menyebutkan secara berurutan. Dari segi pengamalannya

⁴ Pirhot Siregar, Tokoh Agama Desa pargumbangan, Wawancara di Pargumbangan, 05 Februari 2016.

⁵ Irpan Dalimunthe, Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Pargumbangan, 04 Februari 2016.

⁶ Marwan Harahap, anggota masyarakat desa pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 25 Februari 2016.

masih terlihat kurang, karena masyarakat masih percaya kepada kekuatan gaib, mitos-mitos dan dukun ketika mereka terkena musibah.

b. Kesadaran Beragama dari Segi Ibadah Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kesadaran beragama masyarakat dari segi ibadah masih dikatakan kurang. Hal ini disampaikan oleh alim ulama bahwa kesadaran masyarakat untuk beribadah khususnya salat di Pargumbangan ini masih kurang terutama kaum bapak. Ketika masuk waktu salat banyak bapak-bapak yang duduk di kedai kopi sampai waktu salat habis mereka pun masih tetap di sana. Jadi hal ini perlu dipertanyakan, kapan mereka salatnya. Kalau mengenai zakat, hampir semua membayar zakat fitrah kepada pihak *amil* zakat pada tiap tahunnya, sedangkan zakat mal hanya sebahagian saja.⁷

Mastika mengatakan bahwa belum ada panggilan untuk melaksanakan salat lima waktu, begitu pula dengan puasa Ramadhan belum bisa dilaksanakan dengan alasan bekerja mencari nafkah. Walaupun tidak puasa pada bulan Ramadhan, mengenai zakat tetap diberikan kepada yang berhak.⁸

Sedangkan Paruddin Harahap mengatakan ibadah sholat belum bisa dilaksanakan secara maksimal, karena kesibukan sebagai tukang bangunan membuat lupa akan waktu salat. Begitu pula dengan puasa ramadhan belum

⁷Pirhot Siregar, Tokoh Agama desa Pargumbangan , Wawancara di Desa Pargumbangan , 05 Februari 2016.

⁸Mastika, Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan , Wawancara di Desa Pargumbangan , 10 Februari 2016.

bisa dilaksanakan dengan alasan tidak tahan menahan haus ketika bekerja di terik matahari. Walaupun tidak puasa pada bulan Ramadhan zakat tetap dikeluarkan tiap tahunnya.⁹

Berbagai jawaban yang disampaikan oleh anggota masyarakat ketika ditanya seputar ibadah yang dilakukan sehari-hari. Menurut Sabar Simanurung bahwa beliau jarang melaksanakan ibadah salat dan puasa disebabkan oleh pekerjaan untuk mencari nafkah. Melaksanakan salat dan puasa sunnah pun jarang dilakukan, apalagi membaca Al-Qur'an hanya dapat dilakukan ketika bulan Ramadhan itu pun jarang hadir untuk tadarus Al-Qur'an.¹⁰

Hal yang sama juga dituturkan oleh Pahroji Siregar, beliau jarang melaksanakan salat lima waktu, selain itu sholat jum'at pun sering tertinggal. Apalagi puasa Ramadhan sering ditinggalkan dengan alasan bekerja sebagai penarik becak dan tidak sanggup menahan lapar dan sudah terbiasa sejak kecil tidak puasa.¹¹

Menurut H. Aladdin Siagian, memang ketika masih muda ibadah salat dan puasa sering tidak dikerjakan karena kesibukan bekerja untuk mencari nafkah sehari-hari. Tapi setelah umur semakin tua ibadah salat dan puasa tidak

⁹ Paruddin Harahap, Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 10 Februari 2016.

¹⁰ Sabar Simanurung, Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 17 Februari 2016.

¹¹ Pahroji Siregar, Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 03 Maret 2016.

ditinggal lagi. Bukan hanya ibadah wajib, ibadah sunnah pun sudah sering ia lakukan. Seperti salat *tahajjud*, puasa-puasa sunnah, membaca Al-Qur'an, bahkan ia telah melaksanakan rukun Islam yang ke lima yaitu menunaikan ibadah haji.¹²

Namun di sisi lain, Zubeir Hasibuan ibadah salat tidak pernah ada yang tinggal begitu pula dengan puasa Ramadhan. Mengenai zakat setiap tahun diberikan kepada yang membutuhkan melalui *amil* zakat. Sedangkan ibadah sunnah yang sering dikerjakan adalah salat sunah *qabliyah* dan *ba'diyah*, membaca Al-Qur'an dan puasa sunnah asyura dan *nisfu sya'ban*.¹³

Kenyataannya dilapangan menyatakan bahwa kesadaran beragama masyarakat desa Pargumbangkhususnya ibadah sholat, puasa Ramadhan, zakat dan ibadah sunnah lainnya, yang sering melaksanakannya adalah mereka yang sudah berusia lanjut dan tidak memiliki pekerjaan berat setiap hari. Masyarakat Pargumbangan jarang melaksanakan ibadah disebabkan karena kesibukan pekerjaan sehari-hari.

c. Kesadaran Beragama dari Segi Pengamalan/Penghayatan Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam Islam, pengalaman dan penghayatan ini mencakup perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat melaksanakan ibadah, pernah merasa

¹² H. Aladdin Siagian , Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan ,16 Maret 2016.

¹³ Zubeir Hasibuan , Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan ,18 Februari 2016.

diselamatkan oleh Allah, perasaan do'a-do'a didengar Allah, tersentuh atau tergetar ketika mendengar asma-asma Allah (misalnya suara azan dan alunan ayat suci al-Qur'an), dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan *Allah wa jalla* dalam kehidupan seseorang.¹⁴

Menurut JungJung Hasibuan selaku alim ulama Pargumbangan, beliau mengungkapkan bahwa pengalaman masyarakat terhadap agama masih kurang, ini terbukti ketika diberikan tugas untuk membaca do'a dalam sebuah kegiatan banyak yang menolak, pada saat takjiah diberikan tugas untuk menyampaikan kata-kata nasihat ini juga banyak masyarakatnya yang menolak. Pada saat kegiatan-kegiatan keagamaan inilah masyarakat harusnya belajar untuk berpengalaman dalam bidang agama.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Wildan Harahap, bahwa belum merasa pantas untuk mengumandangkan azan di mesjid, apalagi membaca do'a ketika ada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, dengan alasan takut malu salah karena pengetahuan agama masih sedikit, dan beribadah masih banyak yang tinggal.¹⁵

Sedangkan menurut Halomoan Siregar mengatakan belum ada hidayah untuk mengahayati ajaran-ajaran Islam. Setiap memohon kepada Allah memang hamba-Nya pasti akan diberikan pertolongan, ia tetap merasa

¹⁴ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 78.

¹⁵ Wildan Harahap, Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 26 Februari 2016.

bersyukur atas karunia yang diberikan Allah, namun hanya sebatas itu. Dalam pengalaman beragama belum bisa dilaksanakan dengan baik masih banyak yang tinggal.¹⁶

Hasil observasi peneliti dari lapangan bahwa kesadaran beragama masyarakat dari segi pengalaman dan penghayatan masih dikatakan kurang. Karena ketika dikumandangkan suara alunan ayat suci Al-Qur'an dan azan dari mesjid ketika magrib masyarakat masih banyak berkeliaran di luar rumah, bahkan ada yang masih asik menonton televisi bukan menyegerakan untuk sholat.

d. Kesadaran Beragama dari Segi Pengetahuan Agama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengetahuan sangatlah penting dalam Islam. Apalagi pengetahuan yang berhubungan dengan ajaran agama. Orang-orang yang beragama setidaknya harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keimanan (akidah), ritual agama (ibadah) dan pengamalan agama (akhlak) dalam sehari-hari.¹⁷

Pengetahuan agama masyarakat Pargumbangan belum bisa dikatakan baik, masih banyak kekurangan. Hal ini terbukti masyarakat hanya mendapatkan pengetahuan tentang agama dari lembaga non formal seperti

¹⁶ Halomoan Siregar, Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 19 Februari 2016.

¹⁷ Fuat Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Jakarta : Menara Kudus, 2002), hlm. 81.

majelis taklim. Namun ketika kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan masyarakat banyak yang tidak menghadirinya. Padahal belum tentu masyarakat membaca buku untuk menambah ilmu pengetahuan agamanya di rumah. Kebanyakan masyarakat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.¹⁸

Menurut alim ulama Pargumbangan, pengetahuan masyarakat tentang ajaran agama terutama dalam hal akidah, ibadah dan akhlak masih dikatakan kurang. Karena, jika seseorang itu memiliki pengetahuan tentang akidah, ibadah dan akhlak, maka keyakinan dan kesadaran beragama seseorang akan baik. Orang yang tahu tentang agama sangat berbeda dengan orang yang tidak tahu agama. Misalnya kalau seseorang itu memiliki pengetahuan yang baik tentang agama pasti ia yakin kepada adanya Allah, ia akan takut sehingga ia akan taat beribadah, senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, akhlaknya terpuji, mesjid pun akan terlihat ramai ketika masuk waktu salat. Bukan seperti yang terlihat sekarang ini, bapak-bapak lebih senang menghabiskan waktunya di kedai kopi.¹⁹

Seperti yang diutarakan oleh Umar Simanurung, kalau mengenai pengetahuan tentang agama, belum bisa dikatakan sempurna. Masih banyak

¹⁸ Pargaulan Harahap, Kepala Desa Pargumbangan, Wawancara di rumah kepala Desa Pargumbangan, 25 Februari 2016.

¹⁹ Jung-Jung Hasibuan, Tokoh Agama Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 05 Februari 2016.

kekurangan, oleh sebab itu jika ada pengajian kaum bapak ia terkadang mengikutinya. Agar menambah pengetahuantentang agama.²⁰

Hal yang sama disebutkan oleh Sahani Siregar, mengenai pengetahuan seputar agama masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena ia jarang hadir mengikuti pengajian kaum ibu, dengan alasan sibuk bekerja. Namun ketika ada waktu ia terkadang mengikuti pengajian untuk menambah pengetahuan tentang agama.²¹

Ketika peneliti mengadakan diskusi seputar agama, masyarakat memang sebahagian dapat merespon dan memberikan tanggapan terhadap apa yang peneliti sampaikan kepada mereka,namun ada juga masyarakat yang tidak mampu merespon dengan baik. Dengan alasan ia lebih sering menghabiskan waktu di sawah jadi jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Pargumbangan. Sehingga pengetahuan keagamaan yang mereka miliki masih banyak yang kurang.

- e. Kesadaran Beragama dari Segi Pengamalan atau Akhlak Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengamalan beragama masyarakat Pargumbangan masih tergolong kurang baik. Khususnya pengamalan yang berhubungan dengan ajaran agama seperti dalam hal akidah, ibadah dan akhlak. Pengamalan agama masyarakat

²⁰ Umar Simanurung Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 11 Februari 2016.

²¹ Sahani Siregar Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 31 Maret 2016.

belum terlaksana dengan baik disebabkan oleh kebiasaan bapak-bapak yang asik menghabiskan waktunya di kedai kopi dari pada mengerjakan ibadah. Selain itu masyarakat juga lebih disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari, sehingga lupa waktu untuk beribadah.²²

Mengenai akhlak masyarakat di Pargumbangan, sudah mulai merosot, terbukti banyak yang sering nongkrong di kedai kopi, main judi, togel, minum-minuman keras, sehingga lupa untuk beribadah. Ini merupakan akhlak yang merusak agama sendiri.²³

Akhlak sesama muslim maupun dengan masyarakat lain memang dapat dikatakan baik, karena antara satu sama lain masih saling menghargai dan menghormati. Ketika ada kegiatan gotong-royong, masyarakat biasanya mengikuti kegiatan tersebut. Baik itu gotong-royong membersihkan parit, jalan, mesjid dan lain sebagainya. Namun akhlak terhadap agama masih kurang, karena masih banyak yang tidak mengamalkan ajaran agama Islam.²⁴

Hasil observasi peneliti juga menyatakan bahwa masyarakat belum mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik, serta akhlak masyarakat masih terdapat yang tidak baik dalam hal kebiasaan nongkrong di kedai kopi, main judi, lupa akan waktu untuk beribadah, bahkan di Pargumbangan ketika

²² Pirhot Siregar, Tokoh Agama Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan , 05 Februari 2016.

²³ Pargaulan Harahap, Kepala Desa Pargumbangan, Wawancara di rumah kepala Desa Pargumbangan, 04 Maret 2016.

²⁴ Rapotan Harahap , anggota masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan , 11 Februari 2016.

waktu zuhur dan ashar jarang sekali terdengar suara azan kecuali di hari jum'at. Hal ini terjadi karena kesibukan masyarakat bekerja di sawah dan tidak adanya petugas untuk penanganan waktu sholat.

- f. Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Pargumbangan ini adalah seperti nasehat dakwah setiap jum'at, wirid yasin, perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, perayaan malam *Nuzulul Qur'an*, serikat tolong menolong (STM), pelaksanaan *fardu kifayah* ketika ada kemalangan dan *takziah*.²⁵

Pelaksanaan wirid yasin terbagi atas dua kelompok, yaitu kaum Ibu, dan *naposo nauli bulung*. Wirid yasin kaum ibu dilaksanakan setiap malam jum'at, dan sore hari jum'at dan *naposo nauli bulung* dilaksanakan setiap malam Jum'at habis sholat magrib. Sedangkan bagi anak-anak, menjelang Sholat asar mereka secara bergantian mengulang hafalan *juz amma* dari Madrasah Diniya Takmilyah (MDT) di mesjid sebagai pengganti tarahim.²⁶

Pelaksanaan wirid yasin ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang agama masyarakat khususnya kaum bapak. Akan tetapi minat

²⁵ Pirhot Siregar, Tokoh Agama Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 02 Maret 2016.

²⁶ Pargaulan Harahap, Kepala Desa Pargumbangan, Wawancara di Rumah kepala Desa Pargumbangan, 17 Maret 2016.

kaum bapak dalam melaksanakan wirid yasin sangat rendah. Masih banyak diantara kaum bapak yang tidak menghadiri kegiatan ini, dengan alasan sudah capek bekerja seharian.²⁷

Selain itu, kaum bapak juga lebih asyik nongkrong di kedai kopi dari pada menghadiri kegiatan keagamaan. Apalagi ada tontonan yang membuat mereka lupa waktu, seperti sepak bola dan tinju. Sehingga yang menghadiri setiap kegiatan keagamaan kebanyakan adalah kaum bapak yang sudah usia lanjut.²⁸

Begitu pula dengan pelaksanaan hari besar Islam, jika ada kegiatan Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, wirid yasin kebanyakan masyarakat yang menghidirinya adalah anak-anak dan masyarakat yang sudah berusia lanjut. Sedangkan anggota masyarakat yang masih muda jarang menghadiri kegiatan keagamaan dengan alasan sudah capek bekerja ke sawah dan sibuk mengurus anak khususnya kaum ibu.²⁹

Sedangkan naposo nauli bulung mereka memang antusias untuk mempersiapkan acara peringatan-peringatan hari besar Islam tersebut, namun ketika acara dimulai hanya lima sampai sepuluh orang saja yang tampak

²⁷ Kari Siregar, Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 18 Maret 2016.

²⁸ Rahman Hasibuan, Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 24 Maret 2016.

²⁹ MasGolom Hasibuan, Anggota Masyarakat Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 25 Maret 2016.

mengikuti kegiatan keagamaan tersebut sampai dengan selesai. Yang lain mereka berkesempatan keluar rumah untuk bermain-main atau pacaran.

Hasil dari observasi peneliti bahwa memang benar adanya dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti nasehat dakwah setiap sabtu, wirid yasin, perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, perayaan malam *Nuzulul Qur'an*, serikat tolong menolong (STM), pelaksanaan *fardu kifayah* ketika ada kemalangan, takjiah. Namun masyarakat kurang berminat dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada, apalagi kegiatan tersebut membutuhkan dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

Kegiatan biasanya terlaksana jika uang kas pengajian wirid yasin kaum ibu, kaum bapak dan *naposo nauli bulung* mencukupi sesuai dengan yang dibutuhkan. Ketika dana diminta kepada masyarakat dengan nilai yang ditentukan ini sangat sulit sekali, banyak pro dan kontra. Namun jika dana dengan seikhlas hati maka masyarakat biasanya mudah mengeluarkan uang, karena yang mereka berikan pun umumnya hanya Rp. 5000 saja. Jadi untuk mempermudah masalah dana biasanya ketika ada yang kemalangan atau pesta biaya dikeluarkan dari STM dan bagi kaum ibu wajib membawa tiga *tekung beras* dan Rp. 10.000 untuk membantu yang kemalangan atau pesta. Bagi yang berhalangan hadir maka ia diwajibkan membayar Rp. 10.000. Selain itu setiap pengajian mingguan dilaksanakan maka anggota diwajibkan

menyumbang seikhlas hati untuk menambah uang kas, sebagai bantuan dana ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan di Pargumbangan tersebut.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hambatan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama masyarakat tentu tidak dapat ditinjau dari segi bidang saja, berikut adalah hal-hal yang perlu untuk dapat mengetahui tingkat faktor-faktor yang mempengaruhinya :

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama dari segi Tingkat usia masyarakat desa pargumbangan kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan.

yang dimaksud perbedaan tingkat usia masyarakat dalam kehidupan sehari-hari antara orang yang berusia muda dan usia tua sangat berbeda. Orang yang berusia tua lebih giat mengamalkan ibadah dibandingkan orang yang masih muda. Orang yang masih muda masih terfokus kepada kesibukan dan pekerjaannya sehari-hari. Selain itu alim ulama menyebutkan kalau dibedakan antara laki-laki dan perempuan antusias beragama perempuan di Pargumbangan ini lebih tinggi dari pada laki-laki. Ini terbukti dengan banyaknya kaum ibu yang menghadiri setiap kegiatan keagamaan di Pargumbangan ini. Sedangkan bapak-bapak lebih banyak berada di kedai kopi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama dari segi Kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat desa pargumbangan kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan

ini juga merupakan salah satu faktor masyarakat untuk beragama. Seperti yang diungkapkan oleh Zaini bahwa kenyataan menunjukkan, bahwa orang-orang yang terdidik, lebih mampu berfikir, lebih terang matanya dan lebih nyaring telinganya daripada orang-orang yang tidak terdidik.³⁰

Ilmu diperoleh lewat pendidikan. Jadi jika kita memiliki ilmu maka kesadaran kita terhadap agama akan baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang tidak memiliki ilmu maka kesadaran beragamanya pun kurang baik. Ilmu bukan saja diperoleh dibangku sekolah atau lembaga formal saja. Ilmu bisa juga diperoleh dari lembaga non formal, yaitu dengan mengikuti setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Pargumbangan, dengan mengikutinya maka ilmu pengetahuan semakin hari akan semakin bertambah. Maka kesadaran beragama seseorang itu akan baik.

Sedangkan lingkungan juga dapat mempengaruhi kesadaran seseorang terhadap agama. Baik itu lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat. Seseorang yang selalu dididik sejak kecil dengan pengetahuan agama dan bergaul dengan orang yang baik akan berpengaruh terhadap kesadarannya terhadap agama. Begitu pula sebaliknya orang yang

³⁰ Syahminan Zaini, *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), hlm. 124.

tidak pernah dididik dengan pengetahuan agama dan bergaul dengan orang yang tidak memiliki wawasan agama maka ia akan terus tertinggal dalam aktivitas keagamaannya. Baik itu masalah akidah, ibadah, dan akhlakunya.

Alim ulama masyarakat Pargumbangan selalu memberikan motivasi kepada masyarakat. Karena ini lah yang menjadi tugas seorang ulama, yaitu selalu membimbing dan mengingatkan masyarakatnya bahwa ada alam dan masa sesudah dunia ini yaitu alam akhirat. Agar selamat di dunia dan diakhirat maka harus dibekali dengan amal ibadah kepada Allah. Selain itu beliau memotivasi masarakat agar mengikuti setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Pargumbangan dan selalu menunjukkan contoh dan mengajak masyarakat agar tetap giat dalam beribadah.³¹

Hasil observasi peneliti juga menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama masyarakat Pargumbangan adalah tingkat usia, kurangnya ilmu pengetahuan dan lingkungan.

C. ANALISA HASIL PENELITIAN

Data-data yang tertuang dalam skripsi ini diperoleh dari hasil observasiataupun pengamatan langsung di Desa Pargumbangan Kecamatan Batanga Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dan juga hasil wawancara dengan sumber primer dan skunder. Sebagai analisa hasil penelitian ini adalah dari sejumlah jawaban-jawaban dari pada responden, hasilnya disimpulkan

³¹ JungJung Hasibuan, Tokoh Agama Desa Pargumbangan, Wawancara di Desa Pargumbangan, 02 Maret 2016.

dan diuraikan secara singkat dan padat, yaitu: dalam peranan tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat pargumbangan haruslah berpedoman kepada dasar pertimbangan sebagaimana dalam buku Dja'far Siddik, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan ibu mastika selaku anggota masyarakat desa pargumbangan peneliti berpendapat bahwa tokoh agama selalu menumbuhkan kesadaran beragama yang sesuai bagi masyarakat desa pargumbangan yang melakukan kesadaran beragamanya agar bisa melaksanakan ibadah yang sesuai dengan tuntunan agama islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragamanya sudah menumbuhkan kesadaran beragama yang tepat bagi masyarakat desa pargumbangan yang baik.

Bentuk-bentuk peranan tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat desa pargumbangan berupa:

8. Nasehat dakwah tiap jum'at

Nasehat dakwah merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Hal ini dilakukan setiap minggunya bagi kaum laki-laki ketika sholat jum'at. Dengan nasehat dakwah masyarakat akan lebih luas pengetahuannya mengenai agama. Dan selain itu dengan adanya dakwah ini masyarakat akan mendapat siraman-siraman rohani

yang dapat mengubah sikap dan meningkatkan pengamalan ibadah kepada Allah.

9. Mengadakan wirid yasin

Dengan mengadakan wirid yasin tiap minggunya, hal ini dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan wirid yasin masyarakat akan mendapat ilmu tentang agama dari ustadz penceramah dan dapat memperlancar cara mengajinya, baik itu dari kelompok wirid yasin kaum bapak, kaum ibu dan *naposo nauli bulung*.

Untuk menarik perhatian para masyarakat, wirid yasin ini diadakan secara bergilir setiap rumah. Dan mereka biasanya menyediakan hidangan makanan dan minuman bagi orang yang hadir mengikuti wirid yasin tersebut.

10. Melaksanakan perayaan hari besar Islam

Melaksanakan setiap perayaan hari besar Islam juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Dengan melaksanakannya masyarakat senantiasa ingat dengan hari-hari bersejarah dalam Islam serta menambah pengetahuan dan pengamalan tentang sejarah-sejaran Islam tersebut.

Agar perayaan hari besar Islamnya lebih meriah, maka acara tersebut diisi dengan perlombaan-perlombaan bidang agama kepada anak-anak dan remaja. Seperti lomba azan, hafalan ayat, mengaji, pidato, nasyid, puisi dan lain

sebagainya agar anak-anak dan remaja dibimbing sejak kecil gemar terhadap pengetahuan agama.

11. Melaksanakan hafalan ayat menjelang magrib

Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan agama terhadap anak-anak. Menjelang magrib anak-anak membacakan hafalan *juz 'amma* di mesjid secara bergantian. Hal ini bertujuan agar masyarakat selalu memotivasi dan mengajarkan anak-anaknya dengan hafalan *juz 'amma*. Jadi hafalan ini bukan hanya bagi anak-anak, orang tua ikut bertanggung jawab dengan mengajarkan hafalan ini.

12. Memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT

Mesjid dapat digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu, khususnya majlis ta'lim. Dimana sebelumnya masyarakat hanya menggunakan mesjid untuk ibadah salat, tempat rapat anggota serikat tolong menolong (STM) saja, namun selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dan majlis ta'lim. Sehingga mesjid tampak lebih ramai, pada akhirnya masyarakat pun akan tertarik beribadah ke mesjid.

13. Mengunjungi tentangga yang dilanda musibah atau takziah

Dengan mengunjungi tentangga yang sedang terkena musibah maka kita akan menjadi sadar, sudah sejauh mana kita beribadah kepada Allah. Karena semua manusia pasti akan mati, maka amalanlah yang akan menyelamatkan

manusia di akhirat nantinya. Dengan itu masyarakat akan menjadi takut dan akan meningkatkan amalan ibadah kepada Allah. Selain itu, dengan mengunjunginya seseorang akan mendapat pelajaran bagaimana untuk bersabar ketika orang yang kita sayangi di dunia ini terkena musibah dan belajar untuk ikhlas.

14. Meningkatkan kerjasama antara tokoh-tokoh agama dengan masyarakat

Dalam mewujudkan masyarakat yang agamis perlu adanya kerjasama antara tokoh agama, tokoh masyarakat dengan anggota masyarakat itu sendiri, khususnya bidang keagamaan. Dengan kerjasama yang baik antara tokoh agama dengan masyarakat akan menciptakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat.

Dengan melaksanakan upaya-upaya yang telah disebutkan diatas, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat yang ada di Pargumbangan terhadap agama. Dengan adanya kerjasama antara tokoh agama dengan masyarakat maka kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulannya bahwa tokoh agama tersebut dalam menumbuhkan kesadran beragama masyarakat desa pargumbangan ini, agar masyarakat desa pargumbangan lebih menjaga perilakunya agar tidak mengulangi kesalahannya kembali dan timbul dalam dirinya untuk lebih baik lagi dari sebelumnya agar dia tidak merugi lagi.

Menurut hasil wawancara dengan Irpan Dalimunthe bahwa” menumbuhkan kesadaran beragama yang diberikan tokoh agama sudah pantas , karena tokoh agama sudah mengingatkan/Menyuruh masyarakat desa pargumbangan untuk melaksanakan ibadah sholat jum’at dan puasa pada saat bulan ramadhan yang sesuai dengan ajaran agama islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan yang dilakukan tentang Kesadaran Beragama Masyarakat Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

- a. kesadaran beragama dari segi akidah tergolong kurang, masyarakat hanya mengetahui rukun iman saja namun berbeda dari segi pemahaman maupun pengamalannya.
- b. Kesadaran beragama masyarakat dari segi ibadah masih dikatakan kurang khususnya shalat. Ketika masuk waktu salat banyak bapak-bapak yang duduk di kedai kopi sampai waktu shalat habis mereka pun masih tetap di sana.
- c. Kesadaran Beragama dari Segi Pengalaman/Penghayatan Masyarakat masih dikatakan kurang. ketika dikumandangkan suara alunan ayat suci Al-Qur'an dan azan dari mesjid ketika magrib masyarakat masih banyak berkeliaran di luar rumah, bahkan ada yang masih asik menonton televisi bukan menyegerakan untuk shalat.
- d. Kesadaran Beragama dari Segi Pengetahuan Agama masih banyak kekurangan. masyarakat hanya mendapatkan pengetahuan tentang agama dari lembaga non formal seperti majelis taklim.

- e. Kesadaran Beragama dari Segi Pengamalan atau Akhlak, masyarakat belum mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik, kebiasaan nongkrong di kedai kopi, main judi, lupa akan waktu untuk beribadah, bahkan ketika zuhur dan ashar jarang sekali terdengar suara azan.
 - f. Kegiatan Keagamaan Masyarakat Pargumbangan seperti nasehat dakwah setiap jum'at, wirid yasin, perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, perayaan malam *Nuzulul Qur'an*, serikat tolong menolong (STM), pelaksanaan *fardu kifayah* ketika ada kemalangan dan *takziah*.
- 2. Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Adapun peranan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Pargumbangan adalah: nasehat dakwah yang dilakukan setiap jum'at, mengadakan wirid yasin, melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI), melaksanakan hafalan ayat menjelang magrib, memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT, mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takjiah dan meningkatkan kerjasama antara tokoh-tokoh agama dengan masyarakat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama masyarakat Pargumbangan adalah tingkat usia, kurangnya ilmu pengetahuan dan lingkungan.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian, penulis mengajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada tokoh agama supaya memperhatikan norma-norma keagamaan sehingga kesadaran timbul dalam diri masyarakat desa pargumbangan , dalam berbuat ibadah dan penanaman shalat dapat ternam dengan baik tanpa ada unsur paksaan dari orang lain. Khususnya para Orang tua yang sudah dewasa dan lanjut usia di harapkan dapat menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih baik.
2. Diharapkan kepada tokoh agama yang berfungsi sebagai menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat desa pargumbangan dalam mengerjakan shalat jum'at dan puasa pada bulan ramadhan yang pertama dan paling utama agar betul-betul dalam menumbuhkan kesadaran beragama, karena dengan adanya kesadaran yang di lakukan akan mempermudah tokoh agama untuk melakukan tindakan yang di larang oleh norma agama Islam.

3. Kepada tokoh agama agar ikut memperhatikan masalah menumbuhkan kesadaran beragama terutama dalam hal bantuan menumbuhkan kesadaran beragama agar pelaksanaan ibadah shalat jum'at dan puasa pada saat bulan ramadhan berjalan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Setia Jaya, 2005.
- Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Baharuddin, *Kehidupan Keagamaan Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan : Laporan Hasil Penelitian*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2006.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Faridi, *Agama Jalan Kedamaian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Fuat Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, Jakarta: Menara Kudus, 2002.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*, Bandung : Diponegoro, 1996.

- Hiroko Hirokoshi, *Kyai dan Perubaahn Sosial*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (LP3M), 1987.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah 1, Pengantar Studi al-Qur'an, al-Hadis, Syari'ah dan Pranata Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Mustofa, *Ahlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Pargaulan Harahap, *Desa Pargumbangan*, Wawancara di Rumah Kepala Desa, 22 September 2015.
- Penyusun Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jild. V*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Bandung: Kalam Mulia, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya : Al-Ikhlash, Tth.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Tim Penyelenggara penterjemah dan Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Semarang: Asy-Syifa , 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-ART, 2005.

Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, Bandung : Pustaka Setia, 1999.

Zainuddin dkk, *Seluk- Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Daradjat, *Psikoterapi Islami*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi:

- a. Nama : HOTMALINA
- b. Nim : 11 310 0060
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Pargumbangan, 04 Agustus 1993
- d. Alamat : Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola

II Nama Orang Tua

- a. Ayah :TIMBUL
- b. Ibu :MASGOLOM HASIBUAN
- c. Alamat :DesaPargumbanganKec. Batang Angkola.Kab.Tapanuli Selatan.

III Pendidikan

- a. SD Negerinomor 1001001 Pangaribuan tamat tahun 2005
- b. MTS Al azhar bi'ibadillah, Ujung Gading Tahalak tamat tahun 2008
- c. MASAI Azhar bi'ibadillah, Ujung Gading Tahalak tamat tahun2011
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuantahun 2011



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 4725/In.14/E.5/pp.00.9/100/2016

Lamp :-

Padangsidempuan, April 2017

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

18/10-16

Kepada Yth 1. **H. Ali Anas Nasution, M.A** (Pembimbing I)
2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M.A** (pembimbing II)

Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **HOTMALINA**
NIM : **11 310 0060**
Sem/ T. Akademik : **XII, 2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 2**
Judul Skripsi : **Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan tarima kasih.

Ketua jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, H.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
Pembimbing II

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1429 /In.14/E.4c/TL.00/08/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

18 Agustus, 2016

Yth. Kepala Desa Pargumbangan
Kec Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

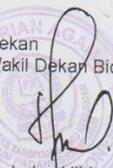
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Hotma Lina
NIM : 11.310.0060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Pargumbangan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 0027



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KEPALA DESA PARGUMBANGAN
KEC. BATANG ANGKOLA

Kode Pos : 22773

SURAT KETERANGAN

Nomor: 140/088/1016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala desa pargumbangan Kec. Batang Agkolakabupatentapanuliselatan, yang menerangkan bahwa:

Nama : HOTMALINA
Nim : 11 310 0060
Jurusan/ Prongram studi : FTIK/ Tarbiyah/ Pai- 2
Pekerjaan : Mahasiswa

Adalah benar telah melakukan penelitian di desa pargumbangan Kec. Batang agkola, dalam rangka penyelesaian skripsi yang bersangkutan dengan judul: " Peranan Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pargumbangan, 27 Agustus 2016
Kepala Desa Pargumbangan

